

# Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei

Aminar Sutra Dewi<sup>1)</sup>, Fajri Adrianto<sup>2)</sup>, Rida Rahim<sup>3)</sup>, Jefri Winanda<sup>4)</sup>  
<sup>1), 2), 3)</sup>

Universitas Andalas, Indonesia

<sup>4)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

[aminarsd@gmail.com](mailto:aminarsd@gmail.com), [fajriadrianto@eb.unand.ac.id](mailto:fajriadrianto@eb.unand.ac.id), [ridarahim@eb.unand.ac.id](mailto:ridarahim@eb.unand.ac.id),  
[jefry.winanda18@gmail.com](mailto:jefry.winanda18@gmail.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 13 Juni 2022

Disetujui : 1 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

## ABSTRACT

*Financial distress is a condition where a company experiences problems with their finances so that the company is threatened with bankruptcy. This study aims to determine and analyze the effect of cash flow, profitability and leverage variables partially on financial distress, as well as to determine which variable has most dominant influence on financial distress in manufacturing companies. The data processed is secondary data from the annual report of 30 manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2021 which were taken through purposive sampling. The method use in this research is panel data regression analysis method using Eviews version 10. The result of this study indicate that : cash flow has a negative effect on financial distress, profitability and leverage have a significant effect on financial distress.*

**Keywords:** *Financial distress, cash flow, Profitability, leverage*

## PENDAHULUAN

Wabah *Covid-19* belakangan ini banyak memberikan dampak negatif tidak hanya pada sektor kesehatan tetapi juga pada perekonomian industri. Banyak perusahaan yang harus mempekerjakan karyawannya dari rumah atau biasa disebut *Work From Home* (WFH). Ada juga perusahaan yang mengalami kerugian akibat wabah *Covid-19* karena perusahaan tidak bisa beroperasi seperti biasa. Hal ini berdampak langsung pada keadaan keuangan perusahaan yang berpotensi menimbulkan *financial distress* atau kesulitan keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan. Hingga Maret 2021, ada 133 perusahaan di Amerika Serikat yang telah mengajukan pailit. CNBC juga melaporkan sekitar 30% restoran di negara adidaya itu bangkrut dan tutup permanen akibat pandemi. The Hertz Cooperation dan Pizza Hut menjadi salah satu perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan mengejutkan banyak orang.

Di Indonesia sendiri, dampak dari wabah *Covid-19* membuat hanya 58,95% perusahaan yang mampu beroperasi secara normal, bahkan 82% perusahaan mengalami penurunan pendapatan (Badan Pusat Statistik 2020). Dalam menghadapi penurunan pendapatan, perusahaan masih harus mengeluarkan biaya tetap. Situasi sulit ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan karena perusahaan semakin sulit mencari uang tunai untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini tentunya mempengaruhi keadaan keuangan

perusahaan yang mengarah pada situasi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan atau *financial distress*.

*Financial distress* sendiri adalah kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami masalah pada keuangan mereka sehingga perusahaan tersebut terancam pada kebangkrutan. Hingga akhir tahun 2021, banyak perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi kesulitan keuangan, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Daftar Perusahaan Yang Mengalami Masalah Keuangan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tingkat ICR		
			2018	2019	2020
1	TRIS	PT Trisula International Tbk	2,86	2,98	1,06
2	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	68,73	16,13	-15,86
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	113,01	37,98	43,96
4	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	4,40	3,12	1,83
5	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	0,3	4,91	2,46

Sumber: *idx.co.id*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi dari *Interest Coverage Ratio* (ICR) yang menjadi alat ukur kondisi *financial distress* beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana semakin kecil tingkat ICR suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan tersebut mengalami masalah keuangan hingga kebangkrutan. Tingkat ICR yang berbeda dan cenderung mengalami penurunan terhitung dari tahun 2018 merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah keuangan. Seperti PT Sepatu Bata Tbk., yang mengalami penurunan yang signifikan dimana tingkat ICR pada tahun 2018 sebesar 68,73 turun menjadi 16,13 pada tahun 2019, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 menjadi -15,86. Di ketahui juga pada tahun 2020 perusahaan PT Sepatu Bata juga mengalami kerugian yang cukup besar hingga mengalami pailit.

Perusahaan yang sedang mengalami pailit atau berada dalam kesulitan keuangan, sehingga dapat terancam keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang seringkali menghadapi masalah keuangan atau *financial distress* berujung pada ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* telah banyak dilakukan, seperti (Khoiriyah, 2019) menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang diprediksi oleh *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan rasio likuiditas dengan *current ratio* dan rasio pertumbuhan yang diproyeksikan juga dengan *sales growth* tidak berpengaruh pada *financial distress*. Bertentangan dengan hasil penelitian (Widhiastuti et al., 2019), mereka menemukan bahwa likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Sebuah perusahaan dikatakan jika arus kas dan laba gagal memenuhi kewajibannya, maka akan mengalami *financial distress*. Arus kas dapat dijadikan sebagai indikator bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kecilnya arus kas menyebabkan investor dan kreditor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan sehingga dapat menarik seluruh dananya. (Halim et al., 2017) melalui penelitiannya

menunjukkan bahwa arus kas dan laba berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Selain itu, arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu. Setiap perusahaan akan mengalami arus kas masuk dan arus kas keluar dalam operasi bisnisnya. Jika arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar, ini menunjukkan arus kas positif, sebaliknya jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, arus kas negatif terjadi. Ketika sebuah perusahaan mengalami arus kas negatif yang berlangsung lama, maka ada masalah dengan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini bisa menjadi awal dari *financial distress* atau masalah keuangan dalam sebuah perusahaan.

Selain kondisi arus kas, profitabilitas juga merupakan ukuran tekanan keuangan. Menurut (Damayanti et al., 2017), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset dan ekuitas perusahaan. (Saputri et al., 2019) menyatakan bahwa dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, kinerja perusahaan dinilai baik karena dalam situasi ini, perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang tinggi dari kegiatan operasi. (Fajri & Dewi, 2019) mengatakan bahwa profitabilitas ialah ukuran seberapa besar keuntungan yang bisa diterima dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (asset) yang dimiliki perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut

Profitabilitas dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui laba yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, atau dengan kata lain profitabilitas ialah rasio yang mencerminkan laba perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin kecil masalah keuangan yang akan dihadapi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan maka semakin banyak masalah keuangan yang dapat dialami perusahaan..

Selain arus kas dan profitabilitas, situasi hutang perusahaan juga dapat menjadi salah satu penyebab masalah keuangan yang muncul di perusahaan yang dikenal dengan istilah leverage. Rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang digunakan dalam pembiayaan suatu perusahaan.

Nilai *leverage* yang tinggi membuktikan bahwa sebagian besar sumber keuangan perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika tidak dikelola dengan baik, perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula tingkat hutang perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya dengan aset dan modal.

## STUDI LITERATUR

### Pengaruh Arus Kas terhadap *Financial Distress*

(Halim et al., 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.

(Ratna Komala, 2018) meneliti analisis terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sector property dan *real estate* di BEI 2011-2015. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa arus kas yang menggunakan pengukuran total arus kas yaitu: arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

(Gaol & Indriani, 2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa secara simultan menunjukkan bahwa rasio arus kas dari aktivitas operasi, rasio arus kas dari aktivitas investasi, dan rasio arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap prediksikondisi financial distress pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor lembaga pembiayaan.

### **H1: Arus kas berpengaruh positif terhadap *Financial Distres***

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar, hal ini berarti perusahaan tersebut kecil kemungkinannya untuk mengalami financial distress. Penelitian yang dilakukan oleh (D Christine et al., 2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress perusahaan. (Permatasari, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress dan rasio yang paling dominan dalam memprediksi financial distress adalah rasio profitabilitas.

### **H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress***

#### **Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress***

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio leverage menekankan seberapa besar proporsi hutang yang digunakan dalam mendanai aset perusahaan. Selain itu, dalam teori keagenan, kelangsungan hidup perusahaan ada di tangan agen. Apakah agen memutuskan untuk melakukan pendanaan dari pihak ketiga atau tidak. Namun jika proporsi hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu dipertanyakan apakah ada kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh agen dalam mengelola perusahaan atautkah agen sengaja melakukan sesuatu yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, keputusan agen mengenai pendanaan aset perusahaan menjadi sangat penting, karena jika agen terlalu banyak menggunakan dana pihak ketiga sebagai pendanaan, maka akan timbul kewajiban yang lebih besar di kemudian hari, dan hal ini akan mengakibatkan perusahaan menjadi rentan terhadap keuangan. kesulitan atau kesulitan keuangan (Hidayat, 2014). Semakin besar *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Dalam penelitian (Hastuti, 2014) menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Selain itu terdapat penelitian dari (Permatasari, 2016) yang juga menggunakan rasio leverage dan memiliki hasil yang berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

### **H3: Leverage berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.**

## **METODE**

### **Data dan Sampel**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji apakah arus kas, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap financial distress dengan menggunakan teori keagenan dan teori signaling. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2015) adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Perusahaan yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017-2021. Data yang akan diambil adalah data keuangan perusahaan. (<http://www.idx.co.id>).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan jumlah 193 perusahaan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

**Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	193
2	Perusahaan yang tidak lengkap melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia.	(40)
3	Laporan keuangan tidak memiliki data yang lengkap untuk perhitungan variabel yang diteliti.	(51)
4	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam satuan rupiah.	(57)
5	Perusahaan manufaktur yang baru terdaftar selama periode penelitian atau perusahaan manufaktur delisted selama periode penelitian	(15)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		30
Jumlah sampel dengan penelitian 5 (lima) tahun		150

Berdasarkan dari kriteria yang telah di tentukan diatas maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 150

### Definisi Operasional

**Tabel 3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
<i>Financial Distress (Interest Coverage Ratio)</i>	Interest Coverage Ratio sebagai salah satu rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan.	$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$	(John M. Wachowicz 2013)
Arus kas	Arus kas adalah yang berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan	Total Arus Kas = Total Arus Kas Operasi + Total Arus Kas Investasi + Arus Kas pendanaan	(J. Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso 2013)

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
	pada suatu periode tertentu.		
Profitabilitas	Merupakan pengembalian atas aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bersih perusahaan	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$ $ROE = \frac{EAT}{Equity}$	(Kasmir 2016)
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$ $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$	(Brigham dan Houston 2012)

#### Teknik Analisis Data

#### Uji Pemilihan Model

##### *Common Effect Model (CEM)*

*CEM* mengasumsikan bahwa *intercept* dan slope pada unit *cross section* dan *time series* adalah sama.

##### *Fixed Effect Model (FEM)*

*FEM* mengasumsikan bahwa faktor kemiringan konstan, tetapi titik potongnya tidak konstan.

##### *Random Effect Model (REM)*

Model *REM* mengasumsikan bahwa setiap model mempunyai perbedaan intersepsi.

#### Uji Kelayakan Model

##### Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model koefisien tetap (*CEM*) atau model efek tetap (*FEM*).

##### Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek acak (*REM*) atau model efek tetap (*FEM*). Fungsi dari uji ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara error pada model dengan satu atau lebih variabel independen dalam model.

#### Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ini digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ , dan atau probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima atau di tolak. Persamaan data panelnya adalah sebagai berikut:

$$FD_{it} = \alpha + \beta_1 Arus.Kas_{it} + \beta_2 Profitabilitas_{it} + \beta_3 Leverage_{it} + e$$

**Keterangan:**  $FD_{it}$  = Financial Distress perusahaan i pada waktu t,  $\alpha$  = Konstanta,  $\beta$  = Koefisien Regresi, Arus Kas<sub>it</sub> = Arus kas perusahaan i pada waktu t, Profitabilitas<sub>it</sub> = Profitabilitas perusahaan i pada waktu t,  $Leverage_{it}$  = Leverage perusahaan i pada waktu t, e = Standar error

## HASIL

### Uji Pemilihan Model

#### Uji Chow

**Tabel 4 Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
cross-section Chi-square	93.834257	29	0.0000

Sumber : Pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas *P-Value* sebesar 0.0000 dan nilai kurang dari 0.05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan pendekatan yang dipilih adalah *FEM*. Untuk itu perlu dilakukan uji haustman terlebih dahulu untuk menentukan antara *FEM* atau *REM* yang akan digunakan.

#### Uji Hausman

**Tabel 5 Hasil Uji Hausman Test ROA**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
cross-section random	27.475094	5	0.0000

Sumber : Pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas *P-Value* sebesar 0.0000 dan nilai kurang dari 0.05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan pendekatan yang dipilih adalah *FEM*. Dengan demikian model terbaik yang dapat digunakan adalah *FEM*.

### Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

**Tabel 6 Hasil Estimasi Regresi Data Panel**

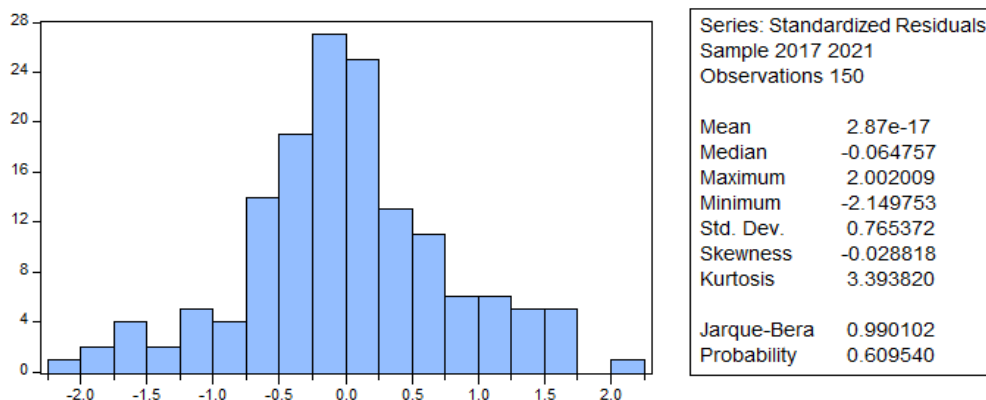
Variable	Coefficient
C	5.640238
TCF	-0.056614
ROA	-4.163509
ROE	2.659282
DAR	-4.279576
DER	-0.071051

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Persamaan Regresi Data Panel *FEM ICR* adalah sebagai berikut :  $ICR_{it} = 5.640238 - 0.056614 TCF_{it} - 4.163509 ROA_{it} + 2.659282 ROE_{it} - 4.279576 DAR_{it} - 0.071051 DER_{it}$

Angka pada Persamaan Regresi Data Panel didapat dari nilai *Coefficient* variabel. Nilai konstanta sebesar 5.640238 ini menjelaskan jika diasumsikan nilai variabel independen bernilai 0 (tidak ada), maka nilai *ICR* bernilai tetap sebesar 5.640238. Koefisien *TCF* sebesar -0.056614 artinya setiap peningkatan variabel *ICR* sebanyak 1 satuan maka akan menurunkan variabel *ICR* sebesar -0.056614 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien *ROA* sebesar -4.163509 artinya setiap peningkatan variabel *ROA* sebanyak 1 satuan maka akan menurunkan variabel *ICR* sebesar -4.163509 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien *ROE* sebesar 2.659282 artinya setiap peningkatan variabel *ROE* sebanyak 1 satuan maka akan meningkatkan variabel *ICR* sebesar 2.659282 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien *DAR* sebesar -4.279576 artinya setiap peningkatan variabel *DAR* sebanyak 1 satuan maka akan menurunkan variabel *ICR* sebesar -4.279576 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Koefisien *DER* sebesar -0.071051 artinya setiap peningkatan variabel *DER* sebanyak 1 satuan maka akan menurunkan variabel *ICR* sebesar -0.071051 serta beranggapan variabel lain dalam bentuk konstan.

### Uji Normalitas



Gambar 1 Uji Normalitas

Uji *Jarque-Bera*. Jika suatu nilai sig > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan, Jika suatu nilai sig < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Dari grafik yang terdapat pada gambar 4.1 di bawah dapat dilihat nilai probability 0.609540 > 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa residual normalitas terdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis (*Fixed Effect Model*)

Variabel	Indikator	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Arus Kas	TCF	-1.044.242	0.2986	H1 Ditolak
Profitabilitas	ROA	-1.663.756	0.0989	H2 Diterima
	ROE	2.121.074	0.0361	



Leverage	DAR	-3.037.452	0.0030	H3 Diterima
	DER	-1.708.616	0.0902	

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat di lihat bahwa untk variabel arus kas menunjukkan nilai  $T_{hitung} -1.044.242 < T_{tabel} 2,04227$  atau probability  $0.2986 > 0,05$  maka H1 dalam penelitian ini ditolak. Artinya arus kas tidak brpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, ICR menunjukkan hasil  $T_{hitung} -1.663.756 < T_{tabel} 2,04227$  atau probability lebih besar dari nilai alpha ( $0.0989 > 0,05$ ) maka ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Financial Distress. Selanjutnya untuk variabel ROE variabel ICR menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $2.121.074 > 2,04227$ ) atau nilai probability lebih kecil dari alpha ( $0.0361 < 0,05$ ) maka ROE berpengaruh dan signifikan terhadap Financial Distress dengan proksi ICR (H2 dalam penelitian diterima).

Pada variabel Leverage yang di proksikan dengan DAR, ICR menunjukkan hasil  $T_{hitung}$  secara absolut lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $-3.037.452 < 2,04227$ ) atau probability lebih kecil dari nilai alpha ( $0.0030 > 0,05$ ) maka DAR berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress dengan proksi ICR. Selanjutnya untuk variabel DER variabel ICR menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $-1.708.616 > 2,04227$ ) atau nilai probability lebih besar dari alpha ( $-1.708.616 < 0,05$ ) maka DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Financial Distress dengan proksi ICR (H3 dalam penelitian ditolak).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Arus Kas Terhadap Financial Distress

Dari pengolahan program Eviews 10 dapat dijelaskan bahwa arus kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Financial Distress.

Arus kas adalah jumlah pengeluaran per periode pencatatan, yang dapat disebabkan oleh pembelian bahan, peralatan dan lain-lain selain penerimaan. Oleh sebab itu kecilnya arus kas pada sebuah perusahaan tidak dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan keuangan (Financial Distress), begitu juga dengan nilai arus kas yang tinggi belum tentu menggambarkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Hariyanto 2019) dan juga (Ayuningtiyas & Suryono, 2019) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan (Financial Distress) suatu perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Dalam hal ini pengukuran profitabilitas adalah Return On Asset Ratio (ROA), dan Return On Equity Ratio (ROE). ROA adalah ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba, mengingat jumlah total aset yang tersedia di perusahaan. ROE adalah rasio antara laba bersih dan ekuitas pada saham biasa atau tingkat pengembalian investasi pemegang saham.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (Financial Distress) suatu perusahaan. Hal ini di karenakan jika suatu perusahaan memiliki laba dengan nilai

negatif selama 5 tahun berturut-turut dapat di indikasikan perusahaan tersebut berada dalam kondisi keuangan yang buruk, begitu juga sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Ayuningtiyas & Suryono, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress***

*Leverage* yang di proyeksikan dengan *DAR* dan *DER* adalah ukuran sejauh mana perusahaan di biyai dengan hutang dalam menjalankan kegiatan mereka. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Debby Christine et al., 2019) dan juga penelitian yang di lakukan oleh (Saputri, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) perusahaan.

Hal ini dapat berarti bahwa suatu perusahaan yang menanggung utang besar dari kondisi *cash flow* mempunyai konsekuensi pembayaran beban bunga dan pokok besar dan dapat memicu perusahaan mengalami kebangkrutan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 tentang pengaruh arus kas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress* memiliki hasil yang berbeda-beda setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan dengan 5 tahun observasi. Berdasarkan analisis yang telah di lakukan maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. 2) Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin mendekati kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. 3) Variabel *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini dapat terjadi saat beban utang dan bunga perusahaan melebihi kemampuan perusahaan menutupinya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Kepada Ketua STIE KBP, Prodi Manajemen dan Pihak lainnya yang telah ikut serta dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **REFERENSI**

Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/242/243>

Christine, D, Wijaya, J., ... K. C.-J. (Jurnal, & 2019, U. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa. *Stiealwashliyahsibolga.Ac.Id*, 2(2).

<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/102>

Christine, Debby, Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/JESYA.V2I2.102>

Damayanti, L., Yuniarta, G., & Sinarwati, N. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap prediksi financial distress (studi pada perusahaan manufaktur yang. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id.* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/9675>

Fajri, I., & Dewi, A. S. (2019). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Accounting*, 1–12.

Gaol, R. L., & Indriani, L. R. R. (2019). Pengaruh Rasio Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 87(110), 87–109. <https://Doi.Org/10.54367/Jrak.V5i1.540>

Halim, M., Pengajar, S., & Unmuh Jember, F. E. (2017). Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 1(1). <https://doi.org/10.32528/JIAI.V1I1.601>

Hariyanto Uin Maliki Malang, M. (2019). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(1), 44–60. <https://Doi.Org/10.35835/Aktiva.V3i1.431>

Hastuti. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 16(2), 13–20. <https://Doi.Org/10.23917/Dayasaing.V16i2.2048>

Hidayat, M. A. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). In *Skripsi*.

Khoiriyah, M. (2019). *Pengaruh corporate governance terhadap financial distress (studi kasus pada badan usaha milik negara non keuangan tahun 2012-2017)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/68223/Pengaruh-corporate-governance-terhadap-financial-distress-studi-kasus-pada-badan-usaha-milik-negara-non-keuangan-tahun-2012-2017>

Permatasari, S. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa)*. <http://Eprints.Upnyk.Ac.Id/2435/>

Ratna Komala, A. (2018). Analisis Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di BEI 2011-2015 - Repository UNIKOM. *UNIKOM*. <https://repository.unikom.ac.id/58070/>

Saputri, L. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial*

*Distress Dengan Keefektifan Komite Audit Sebagai Variabel.*  
[Http://Lib.Unnes.Ac.Id/37896/](http://lib.unnes.ac.id/37896/)

Saputri, L. (2019). *The effect of leverage, liquidity and profitability on financial distress with the effectiveness of the audit committee as a moderating variable.* *Journal.Unnes.Ac.Id*, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25887>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, CV.

Widhiastuti, R., Nurkhin, A., & Susilowati, N. (2019). *Peran Financial Performance dalam Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress The Role of Financial Performance in Mediating The Effect of Good Corporate Governance on Financial Distress.* *Jurnal Economia*, 2011, 34–47.